

Sikap dan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Oleh:

Sundari^{1}, Nisa Ardhianingtyas², Evita Widyawati³*

^{1,2} Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun

³ Prodi D III Kebidanan, STIKES Hutama Abdi Husada

Corresponding author: * arie_0447@yahoo.co.id

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini merupakan langkah krusial dalam perawatan bayi baru lahir, yang dilakukan dengan memberikan ASI pertama (kolostrum) kepada bayi baru lahir dalam 60 menit pertama setelah kelahiran. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang sikap dan pengetahuan ibu hamil dalam implementasi inisiasi menyusu dini (IMD). Jenis penelitian ini deskriptif, dengan jumlah populasi ibu hamil trimester I - III sejumlah 50 ibu hamil, pengolahan data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 40 ibu hamil bersikap positif dan 35 ibu hamil berpengetahuan baik. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan program edukasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi ibu hamil, baik melalui kelas prenatal maupun penyuluhan di fasilitas kesehatan.

Kata kunci : sikap, pengetahuan, IMD

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding is a crucial step in newborn care, which is done by giving the first breast milk (colostrum) to the newborn within the first 60 minutes after birth. This study aims to provide a clear description of the attitudes and knowledge of pregnant women in the implementation of early breastfeeding initiation (IMD). This type of research is descriptive, with a total population of 50 pregnant women in trimester I - III, data processing with descriptive analysis. The results showed 40 pregnant women had a positive attitude and 35 pregnant women had good knowledge. It is expected that health workers can improve educational programs on Early Breastfeeding Initiation (IMD) for pregnant women, both through prenatal classes and counseling in health facilities.

Keywords: attitudes, knowledge, IMD

A. PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah langkah krusial untuk perawatan bayi baru lahir, yang dilakukan dengan memberikan ASI pertama (kolostrum) kepada bayi baru lahir dalam waktu kurun 60 menit pertama setelah kelahiran. Inisiasi Menyusu Dini memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mempercepat proses ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta merangsang produksi ASI. Bayi yang melakukan kontak kulit dengan ibunya sejak dini juga tampak lebih banyak berinteraksi dengan ibunya dan lebih sedikit menangis.

Data dari WHO didapatkan bahwa pelaksanaan inisiasi menyusu dini dapat mengurangi jumlah angka kematian neonatus hingga 22%. Namun, di banyak daerah, tingkat pelaksanaan IMD masih rendah, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan sikap positif dari ibu. Berdasarkan survey di kabupaten Madiun Tahun 2023 didapatkan 73,42% bayi diberi ASI eksklusif hal ini menggambarkan belum maksimalnya pemberian Asi eksklusif sehingga perlu pemahaman para ibu untuk menjalankan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) agar cakupan Asi eksklusif meningkat karena dengan adanya kontak dengan kulit ibu dan bayi setelah kelahiran dapat membantu pemberian ASI eksklusif.

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Mufida, SST didapatkan lima ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan tiga ibu hamil yang masih mempunyai pengetahuan kurang tentang implementasi dari inisiasi menyusu dini (IMD).

Penelitian sukawati membuktikan bahwa dengan memberikan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil mengenai pelaksanaan Inisiasi menyusu dini (IMD). Bagi ibu hamil yang tidak memahai manfaat melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) cenderung ragu atau tidak melaksanakan praktik tersebut. Selain itu, sikap positif ibu hamil dalam menerapkan inisiasi menyusu dini (IMD), seperti kepercayaan akan pentingnya menyusui segera setelah lahir, sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk melaksanakan inisiasi menyusu dini.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas mengenai sikap dan pengetahuan ibu hamil mengenai implementasi dalam inisiasi menyusu dini, sehingga dapat membantu bidan maupun tenaga kesehatan lainnya untuk merancang program edukasi yang efektif dan meningkatkan praktik IMD di PMB Mufida, SST.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian diskriptif dimana peneliti hanya mengukur sikap dan pengetahuan ibu hamil dalam implementasi inisiasi menyusu dini (IMD), dengan jumlah populasi ibu hamil di PMB Mufida, SST dengan jumlah 50 orang

yang dilakukan pada bulan Agustus – September 2024. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total populasi dengan pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner dengan cara memberikannya secara langsung pada ibu hamil, selanjutnya data yang didapatkan di olah menggunakan analisis deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan menyajikan beberapa data meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sikap dan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam implementasi insisiasi menyusui dini (IMD).

Tabel 1 Usia ibu hamil

| No | Usia (tahun) | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | < 20 | 3 | 6 |
| 2 | 20-35 | 44 | 88 |
| 3 | > 35 | 3 | 6 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Dari tabel 1 diatas menyatakan bahwa hampir seluruhnya 88 % berusia 20-35 tahun.

Tabel 2 Tingkat pendidikan ibu hamil

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | Pendidikan Dasar | 2 | 4 |
| 2 | Pendidikan Menengah | 41 | 82 |
| 3 | Pendidikan tinggi | 7 | 14 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Dari tabel 2 tersebut menyatakan hampir seluruhnya 80% berpendidikan menengah.

Tabel 3 Pekerjaan ibu hamil

| No | Pekerjaan | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------|------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga (IRT) | 30 | 60 |
| 2 | Swasta | 15 | 30 |
| 3 | PNS | 5 | 10 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Dari tabel 3 diatas menyatakan 60% pekerjaan ibu merupakan ibu rumah tangga (IRT).

Tabel 4 Sikap ibu hamil dalam Implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

| No | Sikap | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|----|----------|---------------|----------------|
| 1 | Positif | 40 | 80 |
| 2 | Netral | 8 | 16 |
| 3 | Negative | 2 | 4 |

| | | |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 50 | 100 |
|--------|----|-----|

Dari tabel 4 diatas dapat diperoleh hasil dari 50 responden (80 %) memiliki sikap positif dalam implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 5 Pengetahuan ibu hamil dalam implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

| No | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 35 | 70 |
| 2 | Cukup | 10 | 20 |
| 3 | Kurang | 5 | 10 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Dari tabel 5 diatas dapat diperoleh hasil dari 50 responden (70%) memiliki pengetahuan yang baik dalam implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan keterangan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh dari ibu hamil trimester I - III mempunyai sikap positif dalam implementasi inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebanyak 40 orang (80%), namun beberapa ibu hamil juga menunjukkan sikap negative karena takut tidak bisa menyusui bayinya dan kondisi bayi yang kurang sehat. Sikap adalah evaluasi yang cenderung stabil terhadap objek, individu, atau situasi tertentu, yang dapat bersifat baik ataupun buruk. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasa, berpikir, dan berperilaku terhadap sesuatu. Dalam psikologi sosial, ide paling penting adalah sikap, yang membahas aspek sikap baik dalam kelompok maupun individu. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mendefinisikan pengertian sikap, bagaimana proses terbentuknya suatu sikap, atau perubahan. Sikap juga membentuk karakter individu dan sistem hubungan antar kelompok orang dalam peranannya, serta pilihan yang didasarkan oleh lingkungan serta dampak yang menyebabkan perubahan.

Dari tabel 5 diperoleh hasil 70% ibu hamil trimester I - III memiliki pengetahuan baik dalam implementasi inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebanyak 35 orang. Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil mau dan mampu mencari informasi segala hal mengenai kehamilan dan calon bayinya seperti dari televisi, internet, majalah dll. Dengan dimilikinya pengetahuan yang baik oleh ibu hamil diharapkan kehamilannya sehat dan tidak mengalami komplikasi karena dianggap ibu sudah mampu mengatasi beberapa masalahnya sendiri. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor yaitu tingkat pendidikan karena 80% ibu hamil berpendidikan menengah yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang; dimana semakin tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang maka semakin cepat juga mereka dalam menerima semua informasi, sehingga mereka memiliki lebih banyak wawasan dan pengetahuan. Di sisi lain, rendahnya

pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap seseorang terhadap konsep atau prinsip baru yang mereka pelajari. Jadi, untuk menerima, mengerti, dan memahami pengetahuan baru untuk dapat digunakan di kemudian hari, tingkat pendidikan seseorang juga penting. Orang yang kurang pendidikan akan sulit menerima informasi. Selain pendidikan, pengetahuan responden dipengaruhi oleh pekerjaan mereka. Tabel tabulasi silang menunjukkan bahwa hampir 60% adalah ibu rumah tangga, yaitu 30 orang. Pekerjaan memerlukan banyak waktu dan tenaga, sehingga informasi sulit dicerna. Sebaliknya, orang yang tidak bekerja memiliki waktu luang, sehingga mereka dapat memperoleh lebih banyak informasi dan menjadi lebih berpengetahuan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Ibu hamil hampir seluruhnya 80% bersikap positif dalam implementasi inisiasi menyusui dini (IMD)
- b. Ibu hamil sebagian besar 70% mempunyai pengetahuan yang baik dalam implementasi inisiasi menyusui dini (IMD)

2. Saran

Meningkatkan program edukasi dalam implementasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bagi ibu hamil, baik melalui kelas prenatal maupun penyuluhan di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahi M, Fretheim A, Argaw A, Magnus JH. (2021). Determinants of Knowledge and Attitude towards Breastfeeding in Rural Pregnant Women Using Validated Instruments in Ethiopia. *Int J Environ Res Public Health*. Jul 27;18(15):7930. doi: 10.3390/ijerph18157930. PMID: 34360225; PMCID: PMC8345493.
- Bai, R., Cheng, Y., Shan, S., Zhao, X., Wei, J., & Xia, C. (2024). The breastfeeding experience of women with multiple pregnancies: a meta-synthesis of qualitative studies. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 492.
- Ghasemi, V., Simbar, M., Ghasemi, E., Ebadi, A., Kiani, Z., Keyghobad, F. M., & Navand, P. H. (2019). Predictor factors of breastfeeding attitude in Iranian breastfeeding mothers: a cross-sectional study. *International Journal of Pediatrics-Mashhad*, 7(3), 9103-9113.
- Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Madiun tahun 2023.

Rustihati, N. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Tembuku II (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2022).

Sundari, S. Hardika, D. Sari, R, & Triwahyuningsih, R. (2023). Sikap ibu hamil sebagai determinan perilaku seksual selama masa kehamilan. 2-Trik : Tunas – tunas riset Kesehatan (Vol. 13, No.4)

Yang, S. F., Salamonson, Y., Burns, E., & Schmied, V. (2018). Breastfeeding knowledge and attitudes of health professional students: a systematic review. *International breastfeeding journal*, 13, 1-11.